

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiriya Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Sebagaimana lembaga pendidikan lainnya fakultas Tarbiyah dan keguruan juga memiliki sejarah tersendiri ketika berdirinya. Maka dari itu di bawah ini akan disebutkan sejarah berdirinya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Fakta menunjukkan bahwa hingga saat ini di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menjadi fakultas favorit dan menjadi pilihan utama para calon mahasiswa pada setiap waktu penerimaan calon mahasiswa baru.

Sebagai fakultas yang menjadi pilihan utama, khususnya di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin, maka sudah dipastikan bahwa populasi mahasiswa IAIN Antasari secara kuantitas didominasi oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Begitu pula dengan jumlah alumninya, hingga saat ini alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sudah mencapai ribuan orang yang tersebar di berbagai daerah dengan profesinya masing-masing.

Sampai pada tanggal 4 April 2015, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin berusia 50 tahun. Usia 50 tahun merupakan perjalanan

panjang, ibarat seorang manusia, maka seharusnya ia sudah berada pada puncak pertumbuhan dan perkembangannya yang sempurna.

Keinginan untuk mendirikan Prodi PAI seiring dengan pendirian Fakultas Tarbiyah (sekarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) IAIN Antasari di Banjarmasin pada dasarnya sudah lama direncanakan oleh tokoh-tokoh pendidikan di Banjarmasin, apalagi dengan semakin banyaknya alumnus dari lembaga pendidikan setingkat SMTA, baik yang berstatus negeri maupun yang swasta, yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

Di samping itu, kenyataan menunjukkan bahwa guru-guru agama yang berpendidikan tinggi masih sangat langka, baik di sekolah lanjutan pertama (SMP dan MTs) maupun di sekolah lanjutan atas (SMA dan Aliyah). Begitu pula dengan calon-calon dosen baik di IAIN Antasari sendiri maupun di perguruan tinggi umum lainnya dirasakan masih sangat kurang.

Kenyataan tersebut ditambah lagi bahwa IAIN Antasari yang berpusat di kota Banjarmasin hanya mempunyai satu fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, sedang Fakultas Tarbiyah sendiri saat itu hanya ada di Barabai sebagai cabang dari IAIN Antasari di Banjarmasin, di samping Fakultas Ushuluddin yang berada di Amuntai.

Berdasarkan kenyataan di atas, H. Zafry Zamzam sebagai Rektor IAIN Antasari pada waktu itu merasa perlu agar di Banjarmasin sendiri didirikan pula Fakultas Tarbiyah. Di samping fakultas tersebut dapat melengkapi kekurangan fakultas di IAIN Antasari Banjarmasin, juga diharapkan mampu menyahuti

berbagai aspirasi dari masyarakat kota Banjarmasin dan sekitarnya yang berkembang saat itu.

Pada tanggal 22 September 1965, Rektor IAIN Antasari mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin. Terbitnya SK Rektor tersebut, juga punya kaitan erat dengan adanya penyerahan Fakultas Publisistik UNISAN (Universitas Islam Kalimantan) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publisistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Dalam peralihan tersebut, IAIN Antasari membentuk Tim untuk menyeleksi para mahasiswa yang berasal dari Fakultas Publisistik Tingkat II dan III dengan mengeluarkan SK Rektor IAIN Antasari No. 22/BR/IV/1965 tanggal 29 Oktober 1965. Susunan Tim tersebut adalah sebagai berikut:

Ketua	: Drs. Harun Ar Rasyid
Wk. Ketua	: Drs. M. Asy'ari
Anggota Penguji	: H. Zafry Zamzam
	Drs. Buysra Badri,
	H. Mukri Gawith, Lc.
	H. Adnani Iskandar, BA.
	M. Yusran Asmuni, BA
	H. M. Irsyad, BA
	M. Yusran Saifuddin, SH
	Drs. Gusti Hasan Aman

Dari hasil seleksi tersebut, mereka yang dinyatakan lulus akan tetap menduduki tingkat asalnya, sedangkan yang tidak lulus diturunkan ke tingkat I terutama bagi yang masih ingin melanjutkan studinya. Hasil seleksi waktu itu adalah sebagai berikut:

- a. Dari mahasiswa tingkat II yang berjumlah 24 orang, lulus sebanyak 9 orang
- b. Dari mahasiswa tingkat III yang berjumlah 14 orang, lulus sebanyak 7 orang.

Dengan demikian, Fakultas Tarbiyah Banjarmasin pada awal berdirinya langsung mempunyai mahasiswa tingkat II dan III. Sedangkan untuk mahasiswa tingkat I pada tahun ajaran baru menerima mahasiswa sebanyak 51 orang.

Sebagai tindaklanjut dari dikeluarkannya SK Rektor di atas tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka dengan Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 20/BR/IV/1965 tanggal 1 Oktober 1965, ditunjuk sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yaitu Drs. M. Asy'ari, sebagai Pembantu Dekan adalah H. Adenani Iskandar, BA, dan sebagai tenaga administrator adalah Amberi Pane dan Mansyah.

Selanjutnya, pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 1965, Rektor IAIN Antasari (H. Zafry Zamzam) meresmikan pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yang bertempat di Balai Wartawan Banjarmasin (sekarang Wisma Batung Batulis). Peristiwa tersebut ditandai pula dengan diserahkannya sejumlah kitab agama oleh H. Makmur Amri (Direktur PT Taqwa Banjarmasin) sebagai wakaf beliau kepada IAIN Antasari Banjarmasin.

Meskipun Fakultas Tarbiyah Banjarmasin telah lahir dan merupakan bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin, namun statusnya saat itu masih bersifat swasta. Konsekuensinya, segala pengelolaan dan pembiayaannya harus ditangani sendiri (mandiri). Agar roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dapat tetap berjalan, maka dibentuk Badan Pembina yang diharapkan mampu mem *back up* roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Tercatat sebagai pengurus Badan Pembina saat itu adalah bapak Walikotamadya Banjarmasin (H. Hanafiah), Tadjuddin Noor, H. Makki, dan Husein Razak (ketiganya adalah pengusaha).

Upaya agar Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya dapat menjadi negeri terus dilakukan. Pertama-tama dikirim utusan ke Jakarta saat itu yaitu Amberi Pane, BA dan Mansyah. Utusan yang kedua adalah Muhammad Ramli, BA. Berkat ketekunan usaha tersebut, akhirnya pada bulan Juli 1967 (21 bulan setelah didirikan), Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin berhasil dinegerikan statusnya dengan SK Menteri Agama No. 81 Tahun 1967, tanggal 22 Juli 1967.

Dengan SK tersebut, maka Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya menjadi sama dengan fakultas lainnya di lingkungan IAIN Antasari. Fakultas Tarbiyah Banjarmasin merupakan fakultas yang ke empat yang merupakan bagian dari IAIN Antasari sesudah Fakultas Syari'ah di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Upacara peresmian dinegerikannya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 1967 oleh Sekjen Depag RI (Brigjend. A. Manan) bertempat di gedung Nurul Islam Banjarmasin, sedangkan acara

tasyakurannya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1967 bertempat di Gedung IAIN yang saat itu berlokasi di jalan Veteran.

Untuk melengkapi staf pimpinan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka pada tahun 1968 diadakanlah *reshuffle* pimpinan sehingga komposisinya menjadi sebagai berikut:

Pjs. Dekan	: H. Zafry Zamzam (merangkap Rektor)
Wakil Dekan I	: Drs. M. Asy'ari
Wakil Dekan II	: Drs. H. Adenani Iskandar
Wakil Dekan III	: H. M. Asywadie Syukur, Lc.
Kepala Kantor	: Muhammad Ramli, BA

Pada tahun 1971, H. M. Asywadie Syukur, Lc dipindahkan untuk memimpin Fakultas Dakwah yang saat itu baru dibuka, maka jabatan Wakil Dekan III langsung dijabat oleh Pjs. Dekan. Tetapi lama kemudian, dengan pindahnya H. M. Daud Yahya dari Kantor Inspeksi Depag Propinsi Kalimantan Selatan ke Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka sekaligus beliau diangkat menjadi Wakil Dekan III. Kemudian pada tanggal 1 Agustus 1971, Dekan menunjuk Drs. M. Asy'ari sebagai Pjs. Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Jurusan-jurusan yang pernah dibuka, dan sebagian masih tetap eksis hingga saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Saat pertama berdirinya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, jurusan yang pertama kali dibuka adalah Jurusan Pendidikan Agama (PA), dengan jumlah mahasiswanya saat itu sebanyak 51 orang. Jurusan ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan jurusan yang

paling banyak mempunyai mahasiswa. Disamping jurusan PA, saat itu Fakultas Tarbiyah Banjarmasin juga memiliki Jurusan Hukum dan Ekonomi, tetapi jurusan ini hanya sampai mengeluarkan sarjana muda, sebab mahasiswa-mahasiswa yang duduk di jurusan ini adalah eks mahasiswa Fakultas Publisistik UNISAN yang diserahkan ke Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, selanjutnya jurusan ini ditutup.

- 2) Selanjutnya jurusan yang dibuka adalah Jurusan Pendidikan Agama (PA). Jurusan ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan jurusan yang paling banyak mempunyai mahasiswa.
- 3) Pada tahun 1975, dibuka sebuah jurusan baru yaitu jurusan Bahasa Arab. Jurusan inipun sampai saat ini masih eksis dan diminati para mahasiswa.
- 4) Pada tahun 1984, dibuka pula sebuah jurusan baru yaitu Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Jurusan ini menerima mahasiswa baru yang terakhir pada tahun akademik 1987/1988, dikarenakan adanya peraturan baru maka untuk tahun ajaran baru 1988/1989 jurusan ini tidak menerima lagi mahasiswa baru. Adapun mahasiswa yang sebelum tahun tersebut sudah memasuki jurusan ini diperkenankan untuk menyelesaikan studinya dalam program S.1.
- 5) Pada tahun 1998 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris kembali dibuka.
- 6) Pada tahun 1999 dibuka Jurusan Tadris Matematika (TMTK)

- 7) Pada tahun 2000 dibuka Program Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
- 8) Pada tahun 2001 di buka Jurusan Kependidikan Islam (KI), dengan program studi Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam (AMPI, dan program studi Pemikiran Pendidikan Islam (PPI). Namun beberapa tahun kemudian para mahasiswa program studi PPI di *merger* ke dalam berbagai jurusan lainnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah, sebab program studi ini dianggap tidak prospektif.
- 9) Pada tahun 2004, Jurusan Kependidikan Islam menambah program studinya dengan membuka program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
- 10) Pada tahun 2007, dibuka Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

Dengan demikian, Jurusan yang tertua pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin adalah Jurusan Pendidikan Agama, kemudian menjadi Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya pada tahun 2008 yang lalu jurusan Pendidikan Agama Islam kembali mengajukan perpanjangan izin penyelenggaraan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI di Jakarta. Kemudian keluarlah keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.I/285/2008 tanggal 27 Oktober 2008, tentang perpanjangan izin penyelenggaraan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI),

memberikan izin penyelenggaraan jurusan PAI pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dengan masa berlaku selama 5 tahun.

Jurusan Pendidikan Agama Islam kembali mengajukan permohonan akreditasi kepada BAN-PT pada tahun 2009, dan selanjutnya dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009, bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 347 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 11-April-2009 sampai dengan 11-April-2014.

Mulai angkatan 2010, mahasiswa jurusan PAI menempuh kurikulum baru yang berorientasi pada penguatan rumpun PAI yakni Aqidah Akhlak, SKI, Quran Hadits dan Fiqh. Konsentrasi tersebut diberlakukan ketika mahasiswa memasuki semester VI.

Pada tahun 2014 Jurusan PAI kembali mengajukan Akreditasi Jurusan kepada BAN-PT, dan dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 438/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014, bahwa bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 320 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 29-Desember-2014 sampai dengan 29-Desember-2019.

2. Visi dan Misi

a. Visi Program Studi

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, adalah: Unggul dalam melahirkan sarjana PAI yang kreatif dan responsif

terhadap perkembangan (bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengembangan pendidikan ilmu-ilmu agama Islam) dan berakhlak mulia.

b. Misi Program Studi

- 1) Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional, unggul dan kompetitif;
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
- 3) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam aspek konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;
- 4) Melakukan keteladanan bagi masyarakat dan dunia profesional yang didasarkan atas nilai-nilai Islam;
- 5) Melakukan inovasi dan regulasi yang proaktif dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat; dan
- 6) Melakukan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan.

3. Tujuan Program Studi

Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan & mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

4. Sarana Fisik

a. Keadaan Sarana dan Prasarana

1) Peralatan Ruang Kuliah

Untuk memperlancar kegiatan belajar dan mengajar di jurusan PAI maka di sediakan ruang kuliah. Ruang kuliah tersebut dilengkapi LCD, *white Board*, kipas angin, meja dan kursi bagi dosen dan mahasiswa, serta lampu penerang yang lumayan memadai.

2) Peralatan Ruang Kantor

Dalam upaya memperlancar proses administrasi perkantoran dan pelayanan administrasi mahasiswa jurusan PAI, maka terdapat 1 ruangan prodi dengan luas $\pm 36 \text{ M}^2$ yang diperuntukkan bagi ketua dan sekretaris prodi, dan ruangan administrasi. Ruang kantor dilengkapi dengan seperangkat peralatan kantor antara lain: 5 meja kantor, AC kipas angin, 2 unit komputer, *laptop*, 2 *printer* dan televisi. Semua dipersiapkan untuk mempermudah proses kerja dan pelayanan. Seluruh peralatan yang ada dalam kondisi baik, terawat dan milik sendiri.

3) Bahan Pustaka dan Sarana Lainnya

Perpustakaan yang digunakan oleh prodi digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan dosen.

4) Fasilitas Komputer

Fasilitas komputer disediakan untuk mendukung pelayanan mahasiswa. Adapun komputer yang dimiliki oleh prodi saat ini memiliki spesifikasi baik dan dapat digunakan untuk mengakses internet.

5) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Untuk menjaga keindahan, kebersihan, dan kenyamanan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh prodi, maka ditempatkan sejumlah tenaga yang secara khusus memelihara, merawat, dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Pemeliharaan dan perbaikan dilakukan secara intens dan berkesinambungan.

6) Keadaan Dosen dan Tenaga Administrasi

Rekrutmen dosen dilakukan oleh Institut (Rektorat) secara terpusat sesuai pedoman yang dikeluarkan Kementerian Agama RI. Usul berapa kebutuhan dosen bermula dari prodi-prodi, kemudian dihimpun ditingkat Institut. Dosen yang telah diterima akan ditempatkan sesuai dengan keahlian/prodi pengusul.

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari didukung oleh tenaga pengajar bergelar Profesor, Doktor, serta Magister lulusan dari dalam negeri dan luar negeri. Mereka merupakan dosen IAIN Antasari sendiri. Rekrutmen tenaga dosen yang mengajar pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Lulusan strata dua (S-2); Dedikasi yang tinggi terhadap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI); (3) Loyalitas, kredibilitas dan profesional.

Dosen yang diterima sebagai tenaga pengajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ditempatkan pada Prodi yang sesuai dengan bidang ilmu dan mengajar sesuai dengan mata kuliah keahliannya. Pembinaan dosen junior dilakukan melalui asistensi dan dosen senior melalui *peer teaching*. Disamping itu, dalam kegiatan ilmiah, para dosen dilibatkan untuk dapat mengembangkan wawasan dan keilmuan mereka. Dalam konteks pemberhentian dosen diambil kebijakan, jika

dosen yang bersangkutan mengundurkan diri secara terhormat atau berdasarkan evaluasi mahasiswa dan pertimbangan Tim Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari (Berdasarkan SOP Rekrutmen Dosen).

Tabel 4.1 Dosen Tetap Jurusan Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA DOSEN	MATA KULIAH KEAHLIAN
1	Kamrani Buseri, Prof. DR. H. MA	Ilmu Pendidikan Islam
2	Imran Sarman, Drs. H. M.Ag	Sejarah Pendidikan Islam
3	Alfian Khairani, Drs. H. M.Pd.I	Psikologi Agama
4	Yahya MOF, Drs. M. Pd	Evaluasi Pendidikan
5	Syarifuddin Sy, Drs. H. M.Ag	Psikologi Pendidikan
6	Rusdiana Hamid, Dra. Hj. M.Ag	Media Pembelajaran
7	M. Ramli, Drs. M.Pd.	Media dan Teknologi Pembelajaran
8	Suraijiah, Dra. M.Pd	Media Pembelajaran
9	Abd. Basir, Drs. H. M. Ag	Ulumul Quran
10	Mudhiah, Dra. Hj. M.Ag	Sejarah Kebudayaan Islam
11	Hamdan, Drs. H. M. Pd	Pengembangan Kurikulum
12	Gusti Abdurrahman, Drs. H. M.Fil.I	Metode Pengajaran PAI
13	Masyithah, Dra. Hj. M.Pd.I	Bimbingan dan Penyuluhan
14	Shapiah, Dra. Hj. M.Pd.I	Sejarah Peradaban Islam
15	M. Alwi Kaderi, Drs. H. M.Pd.I	Filsafat Pendidikan
16	Suriagiri, Drs. H. M.Pd.	Ilmu Jiwa Pendidikan
17	Humaidy, Drs. M.Ag	Sejarah Peradaban Islam
18	Samdani, Drs.M.Fil.I	Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
19	Jamal Syarif , M.Ag	Ilmu Pendidikan Islam
20	M. Noor Fuady, M.Ag	Pendidikan Aqidah
21	Hairul Hudaya, S.Ag.,M.Ag	Hadits

22	Muhammad Daud Yahya, Dr. S.Ag. M.Ag	PAI
23	Dina Hermina, Dr. M.Pd	Statistik Pendidikan
24	Nuryadin, M.Ag.	PAI
25	Muhdi, M.Ag.	Pengembangan Kurikulum PAI
26	Hasni Noor, M.Ag.	PAI
27	Rif'an Syafruddin, Lc,M.Ag	Ushul Fiqh
28	Siti Aisyah, S.Ag, M.Ag.	Falsafat Pendidikan

5. Keadaan Mahasiswa

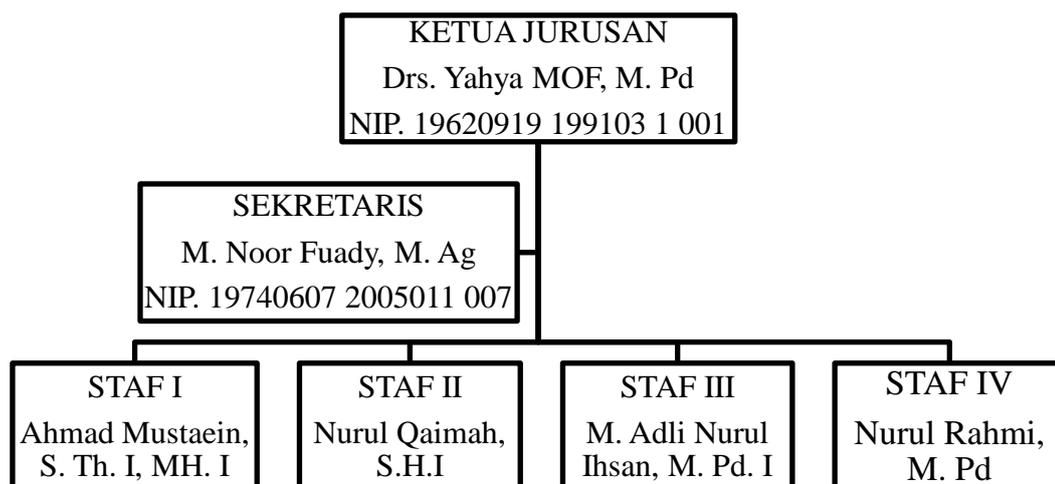
Jumlah mahasiswa/i Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari secara keseluruhan dari angkatan 2011-2014 adalah 714 yang terbagi dalam beberapa angkatan yang terhitung dari angkatan 2011. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam

Angkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2011	71	77	148
2012	65	79	144
2013	92	133	225
2014	104	93	197
2015	132	149	281
Jumlah	464	531	995

6. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi atau orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut di bawah ini



B. Penyajian Data

Penyajian data ini adalah hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan tes kemampuan terhadap 60 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang meliputi kemampuan membaca Alquran berdasarkan makharijul huruf, kaidah ilmu tajwid dan kelancaran dalam membaca Alquran. Adapun dari sampel penelitian yang penulis pilih secara acak menggunakan teknik random sampling, penulis menemukan mahasiswa yang berlatar belakang Pondok Pesantren 13 orang, Madrasah Aliyah 42 orang dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan 5 orang.

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dalam membaca Alquran maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Nilai-nilai Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014

No	Nama Mahasiswa	Lokal	Nilai		
			Makhraj	Tajwid	Kelancaran
1	Virliana Khairunnisa	A	70	78	75
2	Kamalia Mahmudah	A	80	80	80
3	Fitriyani	A	80	88	80
4	Shintya	A	65	60	60
5	Retna Fauziah	A	100	100	100
6	M. Ikhwanul Kiram	A	90	90	80
7	M. Ramadhan	A	100	100	100
8	Khairul Saleh	A	80	82	80
9	Muhammad Yusuf	A	80	73	85
10	Rifan Hidayat	A	75	80	75
11	Nazrah Ilayya	B	90	88	85
12	Erfina Rahilla	B	80	85	75
13	Fatimah	B	70	85	70
14	Rana Zirah	B	80	78	75
15	Siti Rahma Diana	B	85	80	80
16	M. Hasan Basri	B	85	88	75
17	Jumrani	B	95	90	85
18	A. Musyaffa. Z	B	80	82	75
19	M. Zaki Sya`Bana	B	95	90	95
20	M. Nur Rahman	B	100	100	100
21	Nor Laili Hasanah	C	85	85	80
22	Julia Kasmajari	C	75	68	65
23	Siti Khadijah	C	70	75	75
24	Luk Luk Ul	C	80	82	70
25	Mona Nazera	C	80	88	70
26	Muhammad Noor	C	85	75	80
27	Abdurrahman Siddiq	C	80	75	70
28	Meiji Saputra	C	65	60	65
29	Ahmad Humaidi	C	90	82	85
30	M. Ridhwansyah	C	90	90	90
31	Risma Rahayu	D	75	78	70
32	Aminah	D	75	68	75
33	Mahabbatul Aina	D	80	73	75
34	Misbah Al Munawarah	D	80	85	75
35	Norlaili	D	85	80	80

Lanjutan Tabel 4.3

No	Nama Mahasiswa	Lokal	Nilai		
			Makhranj	Tajwid	Kelancaran
36	Hendra Gunawan	D	75	82	75
37	Ahyat Fadliannor	D	85	85	80
38	Riduan	D	95	90	90
39	Rizqullah Shofi R	D	80	88	75
40	Paisal Riza	D	85	85	90
41	Nur Kamilia	E	95	88	90
42	Nurul Hasanah	E	80	90	85
43	Farida Rahmi	E	80	78	75
44	Rizka Aulia Azizah	E	85	85	90
45	Mardhatillah	E	100	95	100
46	M. Habibi Mariyadi	E	85	82	80
47	M. Halim Naufal	E	100	100	100
48	Kastalani	E	80	82	85
49	Widi Hartono	E	95	85	90
50	Muhammad Ali Saidi	E	85	88	85
51	Maryam	F	85	73	80
52	Sri Rahmiyati	F	90	78	85
53	Salmiah	F	100	100	100
54	Merty Violita Miranty	F	70	75	80
55	Siti Annisah	F	80	75	85
56	M. Taufiqurrahman	F	95	90	95
57	Fauzi Hidayat	F	85	78	75
58	Abdul Rahim	F	95	90	100
59	Andreansyah	F	75	64	75
60	Akhmad Muhajir	F	90	82	90

1. Kefasihan Membaca Alquran dengan Makharijul Huruf

Pada tabel 4.3 tentang hasil tes yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui kemampuan mahasiswa berdasarkan kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar. Agar lebih jelasnya, akan diuraikan kembali berdasarkan frekuensi dari sebaran skor yang diperoleh pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kefasihan Membaca Alquran dengan Makharijul Huruf

No	Skor	F
1	100	6
2	95	7
3	90	6
4	85	12
5	80	17
6	75	6
7	70	4
8	65	1
9	60	1
	Jumlah	60 = N

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebaran skor berkisar dari 60 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi pada tes ini adalah 100 sedangkan skor terendah adalah 60. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel 4.5 Persentase Hasil Tes Kefasihan Membaca Alquran dengan Makharijul Huruf

No	Interval	F	P
1	80-100	48	80
2	70-<80	10	16,67
3	60-<70	2	3,33
4	50-<60	0	0
5	0-<50	0	0
6	Jumlah	60 = N	100 = $\sum p$

Pada tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mendapatkan nilai dari 80-100 sebanyak 48 orang (80%), termasuk dalam kategori sangat mampu. Mahasiswa yang mendapatkan nilai dari 70-<80 sebanyak 10 orang (16,67%), termasuk dalam kategori mampu. Adapun mahasiswa yang mendapatkan nilai sari 60-<70 sebanyak 2 orang (3,33%), termasuk dalam kategori mampu.

Agar dapat mengetahui kemampuan mahasiswa PAI angkatan 2014 berdasarkan kefasihan membaca alquran dengan makhrijul huruf, maka digunakan nilai rata-rata (mean), lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Mahasiswa PAI Angkatan 2014 Berdasarkan Kefasihan Membaca Alquran dengan Makharijul Huruf

No	Interval	F	X	FX
1	96-100	6	98	588
2	91-<96	7	93	651
3	86-<91	6	88	528
4	81-<86	12	83	996
5	76-<81	17	78	1326
6	71-<76	6	73	438
7	66-<71	4	68	272
8	61-<66	1	63	63
9	56-<61	1	58	58
	Jumlah	60 = N		4920 = $\sum fx$

Berdasarkan pada tabel 4.6 diperoleh $\sum fx = 4920$ dan $N = 60$. Agar dapat memperoleh nilai rata-rata (*mean*) kemampuan mahasiswa berdasarkan kefasihan membaca Alquran makharijul huruf yang benar, maka digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{4920}{60} = 82$$

Berdasarkan hasil data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan mahasiswa PAI angkatan 2014 berdasarkan kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf yang benar yaitu 82. Jika disesuaikan dengan kategori yang telah ditetapkan, maka termasuk dalam kategori sangat mampu.

2. Kemampuan Membaca Alquran dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid pada mahasiswa PAI angkatan 2014 telah diuraikan pada tabel 4.3. Agar lebih jelasnya akan diuraikan kembali berdasarkan frekuensi dari sebaran skor yang diperoleh pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Membaca Alquran dengan Kaidah Ilmu Tajwid

No	Skor	F
1	100	5
2	95	1
3	90	8
4	88	7
5	85	8
6	82	8
7	80	4
8	78	6
9	75	5
10	73	3
11	68	2
12	64	1
13	60	2
	Jumlah	60 = N

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa sebaran skor berkisar dari 60 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi pada tes ini adalah 100 sedangkan skor terendah adalah 60. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel 4.8 Persentase Hasil Tes Kemampuan Membaca Alquran dengan Kaidah Ilmu Tajwid

No	Interval	F	P
1	80-100	41	68,33
2	70-<80	14	23,33
3	60-<70	5	8,33
4	50-<60	0	0
5	0-<50	0	0
6	Jumlah	60 = N	100 = $\sum p$

Pada tabel 4.8 tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mendapatkan nilai dari 80-100 sebanyak 41 orang (68,33%), termasuk dalam kategori sangat mampu. Mahasiswa yang mendapatkan nilai dari 70-<80 sebanyak 14 orang (23,33%), termasuk dalam kategori mampu. Adapun mahasiswa yang mendapatkan nilai sari 60-<70 sebanyak 5 orang (8,33%), termasuk dalam kategori mampu.

Agar dapat mengetahui kemampuan mahasiswa PAI angkatan 2014 membaca alquran dengan kaidah ilmu tajwid, maka digunakan nilai rata-rata (*mean*), lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Mahasiswa PAI Angkatan 2014 Membaca Alquran dengan Kaidah Ilmu Tajwid

No	Interval	F	X	FX
1	96-100	5	98	490
2	91-<96	1	93	93
3	86-<91	15	88	1320
4	81-<86	16	83	1328
5	76-<81	10	78	780
6	71-<76	8	73	584
7	66-<71	2	68	136
8	61-<66	1	63	63
9	56-<61	2	58	116
	Jumlah	60 = N		4910 = $\sum fx$

Berdasarkan pada tabel 4.9 diperoleh $\sum fx = 4910$ dan $N = 60$. Agar dapat memperoleh nilai rata-rata (*mean*) kemampuan mahasiswa membaca Alquran dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid, maka digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{4910}{60} = 81,83$$

Berdasarkan hasil data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan mahasiswa PAI angkatan 2014 membaca Alquran dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid yaitu 81,83. Jika disesuaikan dengan kategori yang telah ditetapkan, maka termasuk dalam kategori sangat mampu.

3. Kemampuan Membaca Alquran berdasarkan Kelancarannya

Kemampuan membaca Alquran mahasiswa PAI angkatan 2014 berdasarkan kelancarannya dalam membaca Alquran telah diuraikan pada tabel 4.3. Agar lebih jelasnya akan diuraikan kembali berdasarkan frekuensi dari sebaran skor yang diperoleh pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Membaca Alquran berdasarkan Kelancarannya

No	Skor	F
1	100	7
2	95	2
3	90	7
4	85	9
5	80	12
6	75	15
7	70	5
8	65	2
9	60	1
	Jumlah	60 = N

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa sebaran skor berkisar dari 60 sampai 100. Hal ini menunjukkan bahwa skor tertinggi pada tes ini adalah 100

sedangkan skor terendah adalah 60. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase berikut:

Tabel 4.11 Persentase Hasil Tes Membaca Alquran berdasarkan Kelancarannya

No	Interval	F	P
1	80-100	37	61,67
2	70-<80	20	33,33
3	60-<70	3	5
4	50-<60	0	0
5	0-<50	0	0
6	Jumlah	60 = N	100 = $\sum p$

Pada tabel 4.11 tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mendapatkan nilai dari 80-100 sebanyak 37 orang (61,67%), termasuk dalam kategori sangat mampu. Mahasiswa yang mendapatkan nilai dari 70-<80 sebanyak 20 orang (33,33%), termasuk dalam kategori mampu. Adapun mahasiswa yang mendapatkan nilai sari 60-<70 sebanyak 3 orang (5%), termasuk dalam kategori mampu.

Agar dapat mengetahui kemampuan mahasiswa PAI angkatan 2014 membaca alquran berdasarkan kelancarannya, maka digunakan nilai rata-rata (*mean*), lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Mahasiswa PAI Angkatan 2014 Membaca Alquran berdasarkan Kelancarannya

No	Interval	F	X	FX
1	96-100	7	98	686
2	91-<96	2	93	186
3	86-<91	7	88	616
4	81-<86	9	83	747
5	76-<81	12	78	936
6	71-<76	15	73	1035
7	66-<71	5	68	340
8	61-<66	2	63	126
9	56-<61	1	58	58
	Jumlah	60 = N		4790 = $\sum fx$

Berdasarkan pada tabel 4.12 diperoleh $\sum fx = 4790$ dan $N = 60$. Agar dapat memperoleh nilai rata-rata (*mean*) kemampuan mahasiswa membaca Alquran berdasarkan kelancarannya, maka digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{4790}{60} = 79,83$$

Berdasarkan hasil data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan mahasiswa PAI angkatan 2014 membaca Alquran berdasarkan kelancarannya yaitu 79,83. Jika disesuaikan dengan kategori yang telah ditetapkan, maka termasuk dalam kategori mampu.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan membaca Alquran di kalangan mahasiswa PAI angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin melalui analisis sebagai berikut:

1. Kefasihan Membaca Alquran dengan Makharijul Huruf

Berdasarkan penyajian data tentang kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf (lihat tabel 4.4), maka sebaran skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 60.

Adapun nilai rata-rata (*mean*) kemampuan mahasiswa berdasarkan kefasihan membaca Alquran dengan makhrijul yaitu 82 (lihat tabel 4.6), termasuk dalam kategori sangat mampu. Hal ini disebabkan adanya persentase yang cukup tinggi pada nilai kemampuan mahasiswa berdasarkan kefasihan membaca Alquran dengan makhrijul huruf (lihat tabel 4.5). Pada tabel tersebut, mahasiswa yang

mendapatkan nilai antara 80-100 ada 48 orang (80%), termasuk kategori sangat mampu. Mahasiswa yang mendapatkan nilai antara 70-<80 ada 10 orang (16,67%) termasuk kategori mampu. Sedangkan mahasiswa yang mendapatkan nilai antara 60-<70 ada 2 orang (3,33%) termasuk kategori cukup mampu. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membaca Alquran dengan makharijul huruf.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesalahan dalam pelafalan makharijul huruf. Sebanyak 19 orang mahasiswa yang masih belum tepat dalam melafalkan huruf qaf (ق). Kesalahan yang penulis dapatkan ialah ketika mereka melafalkan huruf qaf (ق) mirip seperti huruf kaf (ك). Pelafalan huruf qaf (ق) yang benar adalah pangkal lidah (dekat dengan anak lidah) bertemu dengan sesuatu di atasnya yakni langit-langit bagian atas.

Pada pelafalan huruf ha' (ه), 11 orang mahasiswa masih belum dapat melafalkan dengan benar. Kesalahan yang terjadi ketika huruf ha' (ه) mirip seperti huruf ha (ح). Pelafalan huruf ha' (ه) yang benar ialah huruf itu keluar dari pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam.

Ada 10 orang mahasiswa yang masih belum tepat dalam melafalkan huruf 'ain (ع). Kesalahan yang terjadi adalah ketika pelafalan huruf 'ain (ع) seperti huruf hamzah (ء). Selain itu, kebanyakan kesalahan yang dilakukan adalah kurang tepatnya dalam melafalkan huruf 'ain (ع) yang seharusnya keluar dari tenggorokan bagian tengah.

Sebanyak 8 orang mahasiswa yang masih belum tepat dalam melafalkan huruf dzal (ذ). Kesalahan yang terjadi adalah ketika pelafalan huruf dzal (ذ) mirip

seperti huruf jim (ج) dan zai (ز). Selain itu, pelafalan huruf dzal (ذ) yang benar adalah lidah berada di tengah dua buah gigi seri yang atas.

Ada 7 orang mahasiswa yang masih belum tepat dalam melafalkan huruf syin (ش). Kesalahan yang terjadi ketika pelafalan huruf syin (ش) mirip seperti huruf sin (س). Pelafalan huruf syin (ش) yang benar adalah pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas. Pertengahan lidah tersebut dimantapkan (tidak menempel) pada langit-langit atas.

Sebanyak 4 orang mahasiswa yang masih belum tepat dalam melafalkan huruf tha' (ط). Kesalahan yang terjadi adalah ketika pelafalan huruf tha' (ط) mirip seperti huruf ta (ت). Selain itu, pelafalan huruf tha' (ط) yang benar adalah bagian atas dari ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas.

Pada pelafalan huruf zai (ز), terdapat 4 orang yang masih belum tepat melafalkannya. Dikarenakan pelafalan huruf zai (ز) mirip seperti jim (ج). Selain itu, pelafalan huruf zai (ز) yang benar adalah ujung lidah berada di dekat persambungan antara dua buah gigi seri dengan gusi, di atas makhraj zha' (ظ).

Sebanyak 3 orang mahasiswa yang masih belum tepat dalam melafalkan huruf tsa (ث). Kesalahan yang terjadi adalah ketika pelafalan huruf tsa (ث) mirip seperti huruf sa (س). Selain itu, pelafalan huruf tsa (ث) yang benar adalah lidah berada pada ujung dua buah gigi seri yang atas.

Ada 3 orang mahasiswa yang masih belum tepat dalam melafalkan huruf shad (ص). Kesalahan yang terjadi ketika pelafalan huruf shad (ص) mirip seperti huruf sin (س). Pelafalan huruf shad (ص) yang benar adalah ujung lidah berada di dekat persambungan antara dua buah gigi seri dengan gusi, di atas makhraj zai (ز).

Pada pelafalan huruf dlad (ض), terdapat 4 orang yang masih belum tepat melafalkannya. Dikarenakan kurang tepatnya memposisikan lidah ketika pelafalan huruf dlad (ض), sehingga bunyi yang keluar belum sesuai dengan makharijul hurufnya. ketika pelafalan huruf dlad (ض) yang benar ialah salah satu tepi lidah atau keduanya bertemu dengan gigi geraham atas. Ada juga yang mengatakan tepi pangkal lidah dengan geraham atas kanan atau kiri memanjam sampai kedepan.

Sebanyak 2 orang mahasiswa yang masih belum tepat dalam melafalkan huruf kha' (خ). pelafalan huruf kha' (خ) yang benar adalah berasal dari tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan.

Itulah beberapa kesalahan yang penulis temukan ketika mahasiswa PAI angkatan 2014 membaca Alquran dengan berdasarkan makharijul huruf. Namun, secara keseluruhan jika dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa mereka sangat mampu membaca Alquran dengan berdasarkan makharijul huruf dengan baik.

2. Kemampuan Membaca Alquran dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Berdasarkan penyajian data tentang membaca Alquran dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid (lihat tabel 4.7), maka sebaran skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 60.

Adapun nilai rata-rata (*mean*) kemampuan mahasiswa membaca Alquran dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid yaitu 81,83 (lihat tabel 4.9), termasuk dalam kategori sangat mampu. Hal ini disebabkan adanya persentase yang cukup tinggi pada nilai kemampuan mahasiswa berdasarkan kefasihan membaca Alquran dengan makharijul huruf (lihat tabel 4.8). pada tabel tersebut, mahasiswa yang

mendapatkan nilai antara 80-100 ada 41 orang (68,33%), termasuk kategori sangat mampu. Mahasiswa yang mendapatkan nilai antara 70-<80 ada 14 orang (23,33%) termasuk kategori mampu. Sedangkan mahasiswa yang mendapatkan nilai antara 60-<70 ada 5 orang (8,33%) termasuk kategori cukup mampu. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid.

Walaupun demikian, masih terdapat beberapa kesalahan dalam membaca Alquran berdasarkan kaidah ilmu tajwid. Sebanyak 22 orang mahasiswa yang masih salah dalam menerapkan hukum bacaan ikhfa. Kesalahan yang terjadi adalah ketika menemukan hukum bacaan ikhfa tidak dibaca dengan samar-samar. Cara membaca ikhfa yang benar adalah dengan memadukan antara nun bersukun atau tanwin dengan suara huruf *ikhfa* yang ada dihadapannya. Suara *ikhfa* akan terdengar samar, antara *izh-har* dan *idgham*, antara nun bersukun atau tanwin dengan huruf *ikhfa* yang dihadapinya.

Pada penerapan hukum bacaan madd thabi'i, terdapat 18 orang mahasiswa yang masih belum tepat dalam menerapkan hukum bacaan madd thabi'i. Kesalahan yang terjadi karena terdapat beberapa orang yang memanjangkan bacaan lebih dari dua harakat (satu alif). Adapula yang membacanya lebih dari dua harakat (satu alif) pada kata yang terdapat hukum bacaan madd thabi'i. Cara membaca madd thabi'i yang benar adalah dengan memanjangkan bacaan selama dua harakat (satu alif), baik pada washal maupun pada waqaf.

Pada penerapan hukum bacaan izh-har, terdapat 12 orang mahasiswa yang masih belum tepat dalam menerapkan hukum bacaan izh-har. Kesalahan yang

terjadi karena terdapat beberapa orang masih menerapkan bacaan izh-har dengan didengungkan. Padahal cara membaca izh-har yang benar adalah secara jelas ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf izh-har yang enam.

Pada penerapan hukum bacaan madd wajib muttashil, terdapat 12 orang mahasiswa yang masih belum menerapkan hukum bacaan madd wajib muttashil. Kesalahan yang terjadi karena dalam menerapkan hukum bacaan madd wajib muttashil hanya dibaca dengan panjang bacaan dua harakat. Padahal cara menerapkan hukum bacaan mad wajib muttashil yaitu dengan dipanjangkan bacaannya lima harakat.

Pada penerapan hukum bacaan ghunnah musyaddah, terdapat 11 orang mahasiswa yang masih belum dapat menerapkan hukum bacaan ghunnah musyaddah. Kesalahan yang terjadi karena dalam menerapkan hukum bacaan ghunnah musyaddah bacaan tidak didengungkan dan ditasydidkan secara sempurna. Cara membaca ghunnah musyaddah adalah dengan didengungkan dan ditasydidkan selama dua sampai tiga harakat.

Pada penerapan hukum bacaan iqlab, terdapat 9 orang mahasiswa yang masih belum dapat menerapkan hukum bacaan iqlab. Kesalahan yang terjadi adalah ketika menerapkan hukum bacaan iqlab, ghunnah (sengau pada huruf yang di tukar) pada bacaan tersebut tidak dijaga. Cara membaca hukum bacaan iqlab yang benar ialah menukar nun mati atau tanwin menjadi mim ketika bertemu huruf ba seraya tetap menjaga ghunnah (sengau pada huruf yang di tukar).

Pada penerapan hukum bacaan idgham bighunnah, terdapat 9 orang mahasiswa yang masih belum dapat menerapkan hukum bacaan idgham

bighunnah. Kesalahan yang terjadi adalah ketika menerapkan hukum bacaan idgham bighunnah ialah membacanya tidak dengan dengung. Cara membaca idgham bighunnah dengan benar ialah memasukkan nun mati atau tanwin kepada salah satu huruf idgham bighunnah disertai dengan dengung atau ghunnah selama 2 harakat.

Pada penerapan hukum bacaan qalqalah, terdapat 9 orang mahasiswa yang masih belum dapat menerapkan hukum bacaan qalqalah. Kesalahan yang terjadi adalah ketika menerapkan hukum bacaan qalqalah tidak memantulkan huruf qalqalah secara sempurna.

Pada penerapan hukum bacaan idgham mimi, terdapat 7 orang mahasiswa yang masih belum dapat menerapkan hukum bacaan idgham mimi. Kesalahan yang terjadi adalah ketika menerapkan hukum bacaan idgham mimi tidak disertai dengung atau ghunnah secara sempurna tiga harakat. Cara membaca bacaan idgham mimi yang benar ialah dengan memasukkan suara mim yang bersukun kepada mim yang berharakat yang ada dihadapannya. Selanjutnya suara dighunahkan secara sempurna tiga harakat dengan suara ghunnah yang keluar dari pangkal hidung.

Pada penerapan hukum bacaan ikhfa syafawi, terdapat 5 orang mahasiswa yang masih belum dapat menerapkan hukum bacaan ikhfa syafawi. Kesalahan yang terjadi adalah ketika menerapkan hukum bacaan ikhfa syafawi tidak disertai dengan suara yang samar antara huruf mim dan ba, serta ditahan 2 ketukan. Cara membaca hukum bacaan ikhfa syafawi yang benar ialah dengan suara yang samar

antara mim dan ba pada bibir, kemudian ditahan kira-kira dua ketukan seraya mengeluarkan suara ikhfa dari pangkal hidung, bukan dari mulut.

Pada penerapan hukum bacaan izh-har syafawi, terdapat 5 orang mahasiswa yang masih belum dapat menerapkan hukum bacaan izh-har syafawi. Kesalahan yang terjadi adalah ketika menerapkan hukum izh-har syafawi disertai dengan dengung sehingga terdengar seperti ikhfa syafawi. Cara membaca hukum bacaan izh-har syafawi yang benar ialah harus jelas atau terang apabila mim bersukun bertemu dengan huruf hijaiyyah selain dari huruf ب dan م

Itulah beberapa kesalahan yang penulis temukan ketika mahasiswa PAI angkatan 2014 membaca Alquran dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid. Namun, secara keseluruhan jika dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa mereka sangat mampu membaca Alquran dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid dengan baik.

3. Kemampuan Membaca Alquran berdasarkan Kelancarannya

Berdasarkan penyajian data tentang kemampuan membaca Alquran berdasarkan kelancarannya (lihat tabel 4.10), maka sebaran skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 60.

Adapun nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca Alquran berdasarkan kelancarannya yaitu 79,83 (lihat tabel 4.12), termasuk dalam kategori mampu. Hal ini disebabkan adanya persentase yang cukup tinggi pada nilai kemampuan membaca Alquran berdasarkan kelancarannya (lihat tabel 4.11). pada tabel tersebut, mahasiswa yang mendapatkan nilai antara 80-100 ada 37 orang (61,67%), termasuk kategori sangat mampu. Mahasiswa yang mendapatkan nilai

antara 70-<80 ada 20 orang (33,33%) termasuk kategori mampu. Sedangkan mahasiswa yang mendapatkan nilai antara 60-<70 ada 3 orang (5%) termasuk kategori cukup mampu. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membaca Alquran berdasarkan kelancarannya.